

DONGENG RORO JONGGRANG SEBAGAI SUMBER IDE MOTIF PADA BUSANA PESTA DENGAN TEKNIK *HAND PAINTING*

Fathya Khairani Bustomi,¹ Katiah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Tata Busana,
Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: by.ayafathya@gmail.com

ABSTRAK

Banyak dongeng atau cerita rakyat sudah turun-temurun masih di lestarikan dan menjadi cerita rakyat yang berkembang di masyarakat pada masa lampau hingga sekarang. Salah satunya dongeng Roro Jonggrang yang berasal dari provinsi Yogyakarta. Saat ini cerita rakyat atau dongeng yang berkembang di masyarakat umumnya di lestarikan dalam bentuk buku atau *e-book*, oleh karena itu penulis ingin mengembangkan inovasi bahwa dongeng atau cerita rakyat dapat di lestarikan dalam bentuk karya seni, khususnya untuk memunculkan ikon cerita rakyat Roro Jonggrang dalam bentuk pengembangan inovasi hiasan motif yang akan diaplikasikan pada busana pesta dengan teknik *hand painting*. Penelitian ini menggunakan metode PBL (*Project Based Learning*) yaitu menggunakan masalah untuk mengembangkan keterampilan dan pemecahan masalah. Tujuan penelitian adalah untuk menciptakan inovasi motif dengan sumber ide dongeng Roro Jonggrang dan melestarikan budaya lokal.

Kata kunci : dongeng Roro Jonggrang, busana pesta, teknik *hand painting*

ABSTRACT

Many fairy tales or folk tales have been preserved from generation to generation and have become folklore that developed in society from the past to the present . One of them is the tale of Roro Jonggrang, who comes from the province of Yogyakarta. Currently, folklore or fairy tales that develop in society are generally preserved in the form of books or e-books; therefore, the author wants to develop an innovation that fairy tales or folk tales can be preserved in the form of works of art, especially to bring up the icon of the folk tale Roro Jonggrang in the form of development of motif decoration innovation that will be applied to party clothes with the hand painting technique. This research uses the PBL (Project Based Learning) method, which uses problems to develop skills and problem-solving. The research objectives are to create innovative motives with the source of the Roro Jonggrang fairy tale idea and preserve local culture.

Keywords: Roro Jonggrang's fairy tale, party dress, hand painting technique

1. Pendahuluan

Banyak dongeng atau cerita rakyat sudah turun-temurun masih di lestarikan dan menjadi cerita rakyat yang berkembang di masyarakat pada masa lampau hingga sekarang. Dongeng mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah. Salah satu dongeng yang berasal dari Yogyakarta yaitu Roro Jonggrang, yang mengisahkan tentang cinta tragis antara Bandung Bondowoso dan putri Roro Jonggrang sekaligus mengisahkan tentang sejarah candi Prambanan dan arca Dewi Durga.

Dongeng adalah suatu cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi yang berfungsi untuk menyampaikan suatu ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur (Prawiro, 2022). Dongeng adalah salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi (fiktif). Masyarakat setempat sering kali menjadikan dongeng sebagai cerita yang mendidik untuk anak-anak dan dapat dipetik pesan moralnya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Saat ini cerita rakyat atau dongeng yang berkembang di masyarakat umumnya di lestarikan dalam bentuk buku atau *e-book*. Penulis ingin mengembangkan inovasi bahwa dongeng atau cerita rakyat dapat di lestarikan dalam bentuk karya seni, khususnya untuk memunculkan ikon cerita rakyat Roro Jonggrang dalam bentuk pengembangan inovasi hiasan motif. Visualisasi motif dengan teknik *Hand painting* akan diterapkan pada busana pesta dengan sumber ide hiasan motif sebagai tren center adalah tokoh Roro Jonggrang dan Candi Prambanan. Teknik *hand painting* dilakukan dengan cara membuat sketsa lalu motif dilukis langsung di atas kain sehingga memberikan aksentasi hiasan berupa lukisan pada benda yang dikerjakan sebagai kerajinan tangan.

Busana pesta adalah busana yang dipakai pada kesempatan yang istimewa, yang dibuat dengan detail-detail indah dan bahan yang berkualitas tinggi (Kurniasari 2019). Penulis mengambil kesempatan busana pesta sore. Busana pesta sore adalah busana yang dikenakan pada kesempatan sore menjelang malam. Pemilihan bahan sebaiknya bertekstur agak lembut dengan warna yang cerah

atau warna-warna yang berani tetapi tidak mencolok.

Hand painting merupakan karya seni yang dituangkan di atas kain, dengan menggunakan teknik lukis dengan memberikan aksentasi hiasan berupa lukisan pada benda yang dikerjakan sebagai kerajinan tangan (Daniati & Achir, 2015). Teknik *hand painting* banyak di aplikasikan pada produk *fashion* seperti busana wanita, milineris maupun aksesoris untuk menambah nilai estetika. Dalam penerapannya teknik *hand painting* dapat menggunakan cat khusus kain atau yang biasa disebut dengan cat tekstil.

Motif atau Ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang umumnya diulang-ulang sehingga menjadi pola dalam suatu karya kerajinan atau kesenian. Visualisasi motif dengan teknik *Hand painting* pada busana pesta yang di adaptasi dari dongeng Roro Jonggrang diharapkan dapat melestarikan budaya lokal dan bisa digunakan sebagai salah satu identitas masyarakat Yogyakarta. Berdasarkan pembahasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan inovasi motif dengan sumber ide dongeng Roro Jonggrang dan melestarikan budaya lokal.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penulisan karya ilmiah ini yaitu Project Based Learning (PBL). PBL merupakan seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan, pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri (Hmelo-silver, 2004; serafino & Cicchelli, 2005 Egen dan kauchak, 2012:307). Permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Menurut Arends (2008:55), terdapat 5 fase dalam melaksanakan PBL yaitu (1) mengorientasikan siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Metode PBL diterapkan dalam pembuatan busana dengan judul "Adaptasi Dongeng Roro Jonggrang Sebagai Sumber Ide Motif Pada Busana

Pesta Dengan Teknik *Hand painting*” yang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) Mempelajari dongeng Roro Jonggrang, dengan memahami setiap alur cerita; (2) Mencari objek yang unik dari sumber ide yang didapat dari cerita rakyat “Roro Jonggrang” yang menjadi inspirasi penulis untuk menciptakan motif berupa aplikasi teknik lukis pada busana pesta; (3) Pembuatan *moodboard* mengambil sumber ide dari gambar yang berhubungan dengan tema sehingga dapat menentukan karya cipta yang jelas dan terarah; (4) Pembuatan motif dan desain busana dengan mewujudkan sumber ide yang yang diambil dari *moodboard*; (6) Mempelajari teknik-teknik *hand painting*, serta pengaplikasiannya pada tekstil; (7) Pembuatan produk sesuai konsep, *moodboard*, dan desain motif; dan (8) Menganalisis dan mengevaluasi hasil jadi produk.

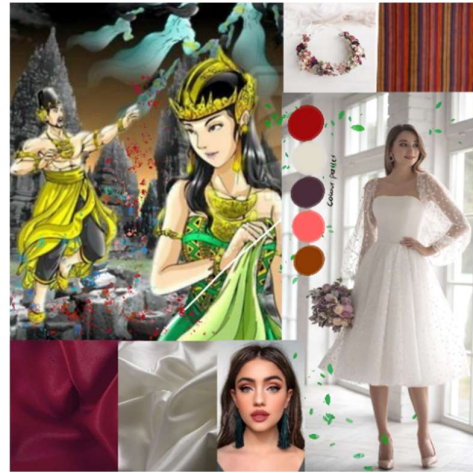
3. Hasil dan Pembahasan

Penulis memilih sumber ide dari dongeng “Roro Jonggrang” sebagai motif yang di-visualisasikan pada busana pesta. Dongeng tersebut menginspirasi penulis untuk mengambil tokoh Roro Jonggrang dan candi Prambanan sebagai ikon yang menonjol dalam busana pesta yang akan diaplikasikan dengan teknik *hand painting*. Tokoh Roro Jonggrang identik dengan warna hijau dalam dongeng, tetapi di sini penulis memilih konsep warna yaitu warna-warna yang *sweet romantic* seperti merah, *broken white*, ungu tua, dan salem, sehingga akan memunculkan *look feminim romantic* pada busana pesta.

Pembuatan *moodboard* dilakukan dengan cara mencari sumber ide dari gambar-gambar berupa foto kemudian disusun dalam satu kolase (Gambar 1). Judul tema desain yaitu *story of Roro Jonggrang's in Lurik Jogja*. Sedangkan desain busana pesta diperlihatkan Gambar 2 dan desain motifnya tampak pada Gambar 3.

Aplikasi motif pada busana pesta menggunakan alat dan bahan berupa cat khusus kain, wadah air, pallet, kuas, *sterofoam*, spons. Tahapan pembuatan motif merupakan proses perwujudan motif menggunakan teknik *hand painting* pada busana

pesta. Melukis dilakukan langsung di atas kain dengan cara membuat sketsa terlebih dahulu.



Gambar 1. Moodboard
(Sumber: Dokumen Fathya, 2021)



Gambar 2. Desain bagian depan dan belakang
(Sumber: Dokumen Fathya, 2021)



Gambar 3. Desain motif Roro Jonggrang
(Sumber: Dokumen Fathya, 2021)



Gambar 4. Proses *painting*
(Sumber : Dokumen Fathya, 2021)



Gambar 14. Hasil produk bagian depan
(Sumber : Dokumen Fathya, 2021)

Analisis material

Ada tiga bahan utama yang digunakan dalam pembuatan busana pesta yaitu satin, organza, dan kain lurik jogja corak *kuluwung*.

Bahan satin yang digunakan adalah jenis satin luviton karena memiliki tekstur kain yang *glossy* atau mengkilap. Memiliki sifat kain yang lembut, Sifat kain cenderung jatuh, Bahan kain cukup adem, kain cenderung tebal. Penulis memilih kain satin karena cocok digunakan untuk *painting* atau melukis langsung diatas kain dan hasil motif yang dilukis akan lebih jelas dan nyata karena sifat kain yang mengkilap. Kain yang dipilih yaitu warna *broken white* agar motif yang diaplikasikan terlihat lebih jelas dan menyatu dengan warna cat lukis.

Kain organza juga dikenal dengan kain kaca, keunggulannya yang kaku dan mengkilap memberikan kesan mewah pada busana pesta. Kain organza di aplikasikan pada bagian bahu dan lengan. Kain yang dipilih berwarna merah agar memberikan kesan *sweet romantic* yang mendominasi.

Unsur etnik dari busana yaitu menggunakan Kain lurik jogja. Menurut (Dhorofi, 2007), Lurik pada dasarnya berupa susunan garis-garis dari berbagai warna yang membentuk barisan ragam hias. Kain lurik pada umumnya memiliki corak yang sederhana, meskipun begitu corak tersebut memiliki makna yang mendalam. Penulis memilih kain lurik corak *kluwung* yang memiliki makna Pelangi merupakan keajaiban alam dan tanda kebesaran Tuhan Sang Pencipta. Oleh sebab itu Lurik corak *kluwung* dianggap sakral serta mempunyai tuah sebagai tolak bala. Secara simbolis corak *kluwung* dilukiskan dengan garis-garis lebar beraneka warna bagaikan warna pelangi. Warna corak kain lurik yang dipilih yaitu kombinasi dari warna merah, ungu tua, hijau dan kuning agar serasi dengan tema yang diusung dan menjadi selaras dengan kain lainnya.

Analisis desain produk

Model busana yaitu menggunakan gaun dengan model *shape A-line*. Pada bagian garis leher menggunakan *illusion neckline type* agar memberikan kesan feminim. Bagian lengan menggunakan *bishop sleeves type*. Bukaan belakang menggunakan *zipper Jepang*

Berdasarkan tipe siluet busana dibedakan menjadi siluet A,H,I,T,Y,S,X,O,L. Pada busana pesta ini memiliki siluet A kecil dibagian atas semakin kebawah semakin melebar sehingga membentuk siluet A. Terdapat pusat perhatian atau bagian yang menarik pada busana yaitu motif Roro Jonggrang dan candi. Untuk warna yang dipilih yaitu warna-warna berani seperti merah, ungu, salem, coklat dan *gold*.

Prinsip desain

Prinsip desain mengandung beberapa aspek, yaitu: *repetition*, *unity*, *proportion*, dan *radiation*. *Repetition* (Pengulangan), prinsip pengulangan adalah prinsip desain grafis yang digunakan untuk memperkuat tampilan keseluruhan dari sebuah desain grafis itu sendiri. Prinsip pengulangan dalam produk yaitu motif candi yang diulang-ulang dan corak pada kain lurik.

Prinsip desain kesatuan atau *unity* ini dapat diartikan sebagai sebuah mekanisme pengaturan beragam elemen desain secara tepat pada *frame design*. Prinsip *unity* (kesatuan) dapat dilihat dari bentuk busana, motif, warna yang serasi dalam satu tema.

Aspek berikutnya adalah *proportion* (proporsi), yaitu perbandingan antara bentuk elemen besar dengan elemen kecil. Proporsi menyangkut hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain atau bagian dengan keseluruhan, atau antara satu obyek dan obyek yang lainnya. Prinsip proporsi yang terdapat pada busana yaitu pada motif Roro Jonggrang yang besar dan candi yang kecil. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip *radiation* adalah penyebaran. Dalam desain produk terdapat pada motif *splatter* dan daun yang disebar dibagian *background*.

4. Kesimpulan

Keunikan tokoh dalam dongeng Roro Jonggrang dapat menjadi sumber ide dalam penciptaan motif. Dongeng Roro Jonggrang merupakan cerita fiksi yang masih turun temurun dilestarikan di Indonesia terutama di masyarakat Jawa. Teknik *hand painting* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menghias

kain. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembuatan motif yaitu pemilihan warna cat dan material yang digunakan.

Membuat motif dari sumber ide dongeng Roro Jonggrang memerlukan ketelitian yang tinggi agar suasana dan tokoh dalam dongeng bisa terealisasi dengan maksimal. Melukis langsung di atas kain harus memperhatikan karakteristik dan warna kain yang digunakan agar hasil lukisan menjadi nyata. Metode *project based learning* yang digunakan dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang baik. Diharapkan busana pesta dengan sumber ide motif dongeng Roro Jonggrang ini dapat berkontribusi dalam menciptakan inovasi baru di dunia *fashion* dan dapat melestarikan budaya lokal masyarakat Indonesia khususnya di Yogyakarta.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada ibu Katiah, M.Pd yang telah berkontribusi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga penulis bisa menulis penelitian ini dengan sejelas-jelasnya.

Daftar Pustaka

- Arend, R. (2008). *Belajar untuk mengajar*. (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri mulyanti Soetjipto). New York: McGraw Hills. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).
- Bahankain. (2020). *Mengenal Kain Organza*. Retrieved Mei 31, 2021, from <https://www.bahankain.com/2020/06/15/mengenal-kain-organza>.
- Bitar. (2021). *Pengertian dongeng*. Retrieved Mei 24, 2021, from <https://www.gurupendidikan.co.id/dongeng-dan-contohnya/>
- Dhorifi, Z. (2007). *Tenun Tradisional Indonesia*. Jakarta: Dewan Kerajinan Nasional.
- Daniati, S., & Achir, S. (2015). Penerapan Teknik *Hand painting* Dengan Menggunakan Cat Poster Terhadap Kulit Telur Pada Hasil Jadi Wall Hanging. *Jurnal Tata Busana*, 4(3). 24-28
- Kurniasari, A. (2019). *Penerapan Teknik Patchwork Pada Pembuatan Busana Pesta Remaja Dengan Sumber Ide Matahari Senja*. Universitas Negeri Makassar.

- Markey. (2019). *7 Prinsip Desain Grafis yang Perlu Kamu Ketahui & Pelajari*. Retrieved Mei 31, 2021, from <https://markey.id/blog/development/7-prinsip-desain-grafis>
- Nafiah, N. & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4 (1), 125-143. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Prawiro, M. (2022). Pengertian Dongeng: Arti, Ciri-Ciri, Struktur, Unsur, dan Jenis Dongeng. Retrieved from <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-dongeng.html>
- Suprayitno, I. (2014). Makna Simbolik Dibalik Kain Lurik Solo – Yogyakarta. *HUMANIORA* Vol.5 No.2 Oktober 2014: 842-851.
- Wikipedia. (2021). *Ragam hias*. Retrieved Mei 24, 2021, from https://id.wikipedia.org/wiki/Ragam_hias.